JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 295-298
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3513
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Pengaruh Faktor-faktor Fundamental (*Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio,* dan *Asset Growth*) terhadap Beta Saham Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Atti Rasnawati*, Muryati
Universitas Graha Karya Muara Bulian
*Correspondence email: attirasnawati04@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan setiap rasio fundamental serta seberapa besar pengaruh faktor faktor fundamental pada beta saham perusahaan Telekomunikasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kemampuan perusahaan telekomunikasi nilai rata-rata *current ratio* < standar deviasi yang berarti sebaran nilai *current ratio* kurang baik, sedangkan *return on asset*, *return on equity*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio*, dan *asset growth* dalam kondisi baik. untuk pengujian t statistik bahwa beta saham tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap current ratio, return on asset, return on equity, total asset turn over, debt to equity ratio dan asset growht. untuk pengujian f statistik bahwa current ratio, return on asset, return on equity, total asset turn over, debt to equity ratio, dan asset growth tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap beta saham.

Kata Kunci: *current ratio; return on asset; return on equity; total asset turn over; debt to equity ratio; asset growth;* beta saham.

Abstract. *This study raises the issue of Fundamental Factors, namely Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio, and Asset Growth have an influence or not on Beta Stocks. The purpose of this study is to determine how much the size of the company's ability to complete each fundamental ratio and how much influence the fundamental factors have on the stock beta of the telecommunications company. The results of this study indicate that the ability of telecommunications companies to have an average Current Ratio < standard deviation which means that the distribution of Current Ratio values is not good, while Return On Assets, Return On Equity, Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, and Asset Growth are in good condition. good. For statistical t-test, stock beta has no partial effect on Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio and Asset Growth. For testing F statistics that Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, and Asset Growth do not have a simultaneous effect on the Beta Stocks.*

Keywords: *Current Ratio; Return On Assets; Return On Equity; Total Asset Turn Over; Debt To Equity Ratio; Asset Growth; Beta Stocks.*

.

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu tempat bertemunya perusahaan dengan penyedia dana (investor). Investasi saham saat ini sangat diminati oleh masyarakat apalagi kaum milenial dan saat ini telah banyak dari mereka yang menjadi investor. Dalam hal ini analisa fundamental tidak bisa diabaikan dalam menentukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bagian dari investasi. Analisa fundamental merupakan tekhnik analisa saham yang berfokus pada kinerja perusahaan, persaingan usaha, industri, keadaan ekonomi makro maupun mikro. Analisa ini untuk memahami agar ketika investasi di pasar saham agar tidak salah pilih dalam melakukan investasi karena ini untuk kegiatan jangka panjang. (Fahmi, 2013)

Industri telekomunikasi memiliki pertumbuhan pasar yang cukup menarik. Hal ini didorong oleh kebutuhan perangkat komunikasi, infrastruktur yang mendukungnya serta jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada banyak emiten yang bergerak di bidang telekomunikasi yang sahamnya dilepas ke publik. Seperti Telkom Indonesia, XL Axiata, Indosat dan masih banyak lagi. Seperti yang kita ketahui

bahwa saham merupakan salah satu sekuritas yang memiliki tingkat resiko yang tinggi. Menurut Dewi dkk, (2018). Risiko memiliki dua tipe. Pertama: risiko sistematis ialah risiko yang mempengaruhi sejumlah besar aset disebut juga risiko pasar. Kedua: risiko tak sistematis ialah risiko yang mempengaruhi perusahaan tunggal atau sekelompok kecil perusahaan disebut juga risiko unik.(Jogiyanto. 2003)

Dalam hal ini, beta saham (*market risk*) merupakan resiko sistematis, resiko sistematis terjadi diluar perusahaan dan akan mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Dengan kata lain resiko ini diluar kendali para investor, sehingga otomatis resiko tersebut harus dihadapi. Oleh karena itu, diharapkan para investor pandai dalam membaca situasi, guna menyelamatkan dana yang ditanamkan serta mampu meminimalisasikan kerugian. Sehingga dalam hal ini peneitian mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental (*current ratio, return on asset, return on equity, total asset turn over, debt to equity ratio,* dan *asset growth*) terhadap beta saham Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

METODE

Objek penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 19 perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. Analisa data yang digunakan yakni metode deskriftif yaitu metode yang menggambarkan hasil penelitian dengan cara menelaah data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang mendukung permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021 . dengan kriteria : (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.; (2) Data keuangan diperoleh dari perusahaan Telekomunikasi yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI); dan (3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap pada tahun 2019-2021. Sampel yang didapat adalah 16 dari 19 dari perusahaan telekomunikasi.

Teknik Analisa Data

1. Regresi Linear Berganda. Analisis data seluruh model persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program SPSS. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen . $Y = \alpha + b1.X1 + b2. X2 + b3.X3 + b4.X4 + b5.X5 + b6.X6+ e$

   Keterangan: Y = Beta Saham; X1 = Current Ratio; X2 = Return on Asset; X3 = Return on Equity; X4 = Total Asset Turn Over; X5 = Debt to Equity Ratio; X6 = Asset Growth; dan e = Kesalahan Prediksi (error) b1, b 2, b 3, b 4, b 5, dan b 6 merupakan koefisien regresi.
2. Pengujian Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial (Uji t) dan Simultan (Uji F). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh masing masing variabel Independen terhadap variabel dependen sedangkan Uji F adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat pada analisis regresi. Pengujian dilakukan pada uji F dengan tingkat keyakinan 95%. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat tingkat probabilitas (Ming Chen, 2014). Jika probabilitas < 0.05 : H0 ditolak dan Ha diterima Jika probabilitas > 0.05 : H0 diterima dan Ha ditolak.

HASIL

Tabel 1
Koeffisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.043	67.118		-.656	.528
	CR	.032	.025	.354	1.274	.235
	ROA	.155	1.498	.051	.104	.920
	ROE	.277	.197	.915	1.408	.193
	TATO	.022	.471	.019	.046	.964

DER	-.108	.070	-.968	-1.546	.156
AG	-.007	.195	-.010	-.037	.971

Sumber: data olahan

Persamaan regresi linear berganda pada Tabel 1 adalah : Y = - 44,043 + 0,032X1 + 0,155X2 + 0,277X3 + 0,022X4 + - 0,108X5 + - 0,007X6.

Koefisien regresi pada current ratio diperoleh sebesar 0,032. Dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan current ratio (X1) maka beta saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,032 satuan. Pada return on asset diperoleh koefisien regresi sebesar 0,155. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan return on asset (X2) maka beta saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,155 satuan. Koefisien regresi return on equity diperoleh sebesar 0,277. Dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan return on equity (X3) maka beta saham akan mengalami penurunan sebesar 0,277 satuan. Sedangkan total asset turn over diperoleh koefisien regresi sebesar 0,022. Hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan total asset turn over (X4) maka beta saham akan mengalami penurunan sebesar 0,022satuan. Pada debt to equity ratio diperoleh koefisien regresi sebesar - 0,108. Dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan debt to equity ratio (X5) maka beta saham akan mengalami peningkatan sebesar - 0,108 satuan. Sedangkan pada asset growth diperoleh koefisien regresi sebesar - 0,007. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan asset growth (X6) maka beta saham akan mengalami peningkatan sebesar - 0,007 satuan.

Tabel 1 diketahui nilai t hitung current ratio sebesar 1,274 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,26216. Ini menunjukan bahwa nilai t hitung < t tabel (1,274 < 2,26216). Yang artinya beta saham tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap current ratio. Nilai t hitung Return on Asset sebesar 0,104 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,26216. Ini menunjukan bahwa nilai t hitung < t tabel (0,104 < 2,26216). Yang artinya beta saham tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return on Asset. Nilai t hitung Return on Equity sebesar 1,408 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,26216. Ini menunjukan bahwa nilai t hitung < t tabel (1,408 < 2,26216). Yang artinya beta saham tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return on Equity. Nilai t hitung Total Asset Turn Over sebesar 0,046 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,26216. Ini menunjukan bahwa nilai t hitung < t tabel (0,046 < 2,26216). Yang artinya beta saham tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Total Asset Turn Over. Nilai t hitung Debt to Equity Ratio sebesar -1,546 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,26216. Ini menunjukan bahwa nilai t hitung < t tabel (-1,546 < 2,26216). Yang artinya beta saham tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Debt to Equity Ratio. Nilai t hitung Asset Growht sebesar -0,037 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,26216. Ini menunjukan bahwa nilai t hitung < t tabel (-0,037 < 2,26216). Yang artinya beta saham tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Asset Growht.

Tabel 2
Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	140827.481	6	23471.247	1.508	.278[b]
Residual	140109.456	9	15567.717		
Total	280936.938	15			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2, nilai F hitung yang digunakan berada pada kolom simbol F, maka nilai F hitung yang digunakan sebesar 1,508 dan dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,58 . menunjukan bahwa nilai F hitung < F tabel (1,508 < 3,58). Hal ini berarti *current ratio, return on asset, return on equity, total asset turn over, debt to equity ratio,* dan *asset growth* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Beta Saham. (Soeroso 2013); (Rochmah, 2017)

SIMPULAN

1. kemampuan perusahaan telekomunikasi nilai rata-rata *current ratio* < standar deviasi yang

berarti sebaran nilai *current ratio* kurang baik, sedangkan *return on asset, return on equity, total asset turn over, debt to equity ratio,* dan *asset growth* dalam kondisi baik.

2. Untuk pengujian t statistik bahwa beta saham tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *current ratio, return on asset, return on equity, total asset turn over, debt to equity ratio* dan *asset growht*. Untuk pengujian F statistik bahwa *current ratio, return on asset, return on equity, total asset turn over, debt to equity ratio,* dan *asset growth* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Beta Saham.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Laraswati; Akbar Yusuf; Fitriningsih Amalo, 2018, Pengaruh faktor-faktor fundamental (*current ratio,return on asset, return on equity, total asset turn over, debt to equity ratio,* dan *asset growth*) terhadap beta saham syariah di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Akuntansi* (JA), 5(2), 14-32.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta, cv. Bandung

Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Ocky Ainnur Rochmah, 2017, analisis pengaruh faktor fundamental dan resiko sistematik terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Soeroso, Anditya. 2013. Faktor Fundamental (current ratio, total debt to equity ratio, total asset turn over, return on investment) terhadap risiko sistematis pada industri food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1687-1696